**MODUL PERKULIAHAN SESI 11**

**PENGEMBANGAN DIRI**

Disusun Oleh

Ezik Firman Syah, M.Pd.

Kegiatan belajar modul kesebelas ini, Anda akan mengkaji beberapa hal yang berkaitan dengan pengembangan diri dalam kaitanya dengan pengembangan ekstrakulikuler. Setelah mengikuti kegiatan belajar modul kesebelas ini, Anda diharapkan mengetahui bagaimana cara mengembangkan diri pada kegiatan ekstrakulikuler. Dengan menguasai materi kajian dalam kegiatan belajar modul kesebelas ini, diharapkan Anda akan lebih mantap dalam menjalankan tugas sebagai calon guru yang mempunyai tentang konsep pengembangan diri pada kegiatan ekstrakulikuler. Oleh karena itu, seyogiannya Anda pelajari uruaian di bawah ini dengan cermat, kerjakan kuis dan diskusikan dengan teman, serta kerjakan tugas-tugas dalam sistem e-learning untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap isi modul ini. Kedisiplinan Anda dalam mengerjakan tugas-tugas yang terintegrasi dalam uraian-uraian modul akan sangat membantu keberhasilan Anda.

1. **Pengertian Pengembangan Diri**

Setiap orang ingin tumbuh, berkembang, sukses, dan maju. Keinginan yang wajar dan pantas untuk didukung. Manusia tidaklah hanya sekedar fisik yang membutuhkan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal yang layak. Manusia ada dimensi-dimensi psikis yang juga harus dipenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Manusia adalah fisik yang mempunyai pikiran, perasaan, mata hati, dan emosi. Tidak hanya itu manusia juga mempunyai jati diri sebagai manusia karena ia bersatu dengan realitas keadaan sekitarnya. Manusia memerlukan komunikasi dan interaksi dengan manusia lainnya, dan kebutuhan ini tidaklah dapat dihindarkan.  Sementara itu menurut Alport (1951) dalam Mediawan (2014: 80) menyatakan kepribadian atau *personality* didifinisikan sebagai suatu kesatuan organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam penyesuaian diri dengan atau terhadap lingkungannya.

Hubungan dengan orang lain, ini semua yang ada dalam diri manusia baik fisik maupun psikis menjadi saling berhubungan, berinteraksi dan berkomunikasi. Dengan bantuan tubuhnya manusia melambangkan perasaannya, ekspresinya, keinginannya, emosinya dan pikiran- pikirannya. Oleh karenanya, dalam usaha mengembangkan diri pun dipengaruhi berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar manusia itu sendiri. Kemampuan seseorang untuk mengembangkan dirinya, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, berbeda-beda dan seringkali kendala juga datang dari diri sendiri. Terkadang diri sendiri tidak menyadari atau tidak memahami potensi yang ada dalam diri sendiri, sehingga tidak mampu mengembangkan kemampuan atau potensi diri sendiri.

Seperti telah diungkapkan di awal tulisan ini, pengembangan diri sangatlah penting, karena dengan mengembangkan diri kita, akan dapat dikenali potensi diri, motivasi diri sehingga dapat meraih kesuksesan baik fisik, intelektual, emosi, sosial, dan spiritual. Dengan mengembangkan diri, kita dapat juga menyebutkan konsep diri, ketika ditanya siapa diri kita? Konsep diri bukanlah konsep tunggal, misalnya, Ani adalah perempuan, saya seorang guru, saya seorang suami, dan lain- lain. Konsep diri adalah konsep jamak yang mencerminkan keseluruhan aspirasi, keinginan dan harapan. Misalnya, “saya adalah seorang guru, juga seorang istri, yang mempunyai dua orang anak, saya ingin bekerja untuk mengembangkan kemampuan intelektual saya, dan saya akan tetap bekerja dan membangun keluarga di tengah kesibukan saya, dan tetap berusaha mencurahkan perhatian pada anak-anak saya” Kapan kita harus mengembangkan diri? Dimulai sekarang juga, jangan ditunda lagi karena kalau tidak pernah dicoba untuk memulai maka kita tidak akan pernah tahu potensi kita, tidak mengenali potensi kita atau bahkan tidak memahami diri kita sendiri. Mengapa kita harus mengembangkan diri kita ? Karena semua potensi yang ada di diri kita akan dapat menunjang kesuksesan. Di mana kita mengembangkan diri? Di mana saja, kapan saja! Siapa yang harus mengembangkan diri? Setiap orang harus mengembangkan dirinya.

1. **Strategi Pengembangan Diri**

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada konseli untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap konseli sesuai dengan kondisi Sekolah atau Madrasah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir konseli.

Dari penjelasan yang disebutkan, menurut Mediawan (2014: 91) menyatakan ada beberapa hal yang perlu memperoleh penegasan dan reposisi terkait dengan pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal, sehingga dapat menghindari kerancuan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor sebagai berikut.

1. Pengembangan diri bukan sebagai mata pelajaran, mengandung arti bahwa bentuk, rancangan, dan metode pengembangan diri tidak dilaksanakan sebagai sebuah adegan mengajar seperti layaknya pembelajaran bidang studi. Namun, manakala masuk ke dalam pelayanan pengembangan minat dan bakat tak dapat dihindari akan terkait dengan substansi bidang studi dan/atau bahan ajar yang relevan dengan bakat dan minat konseli dan disitu adegan pembelajaran akan terjadi. Ini berarti bahwa pelayanan pengembangan diri tidak semata-mata tugas konselor, dan tidak semata-mata sebagai wilayah bimbingan dan konseling.
2. Pelayanan pengembangan diri dalam bentuk ekstra kurikuler mengandung arti bahwa di dalamnya akan terjadi diversifikasi program berbasis minat dan bakat yang memerlukan pelayanan pembina khusus sesuai dengan keahliannya. Inipun berarti bahwa pelayanan pengem-bangan diri tidak semata-mata tugas konselor, dan tidak semata-mata sebagai wilayah bimbingan dan konseling.
3. Kedua hal di atas menunjukkan bahwa pengembangan diri bukan substitusi atau pengganti pelayanan bimbingan dan konseling, melainkan di dalamnya mengandung sebagian saja dari pelayanan (dasar, responsif, perencanaan individual) bimbingan dan konseling yang harus diperankan oleh konselor.

Telaah di atas menegaskan bahwa bimbingan dan konseling tetap sebagai bagian yang terintegrasi dari sistem pendidikan (khususnya jalur pendidikan formal). Pelayanan pengembangan diri yang terkandung dalam K13 merupakan bagian dari kurikulum. Sebagian dari pengembangan diri dilaksanakan melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian pengembangan diri hanya merupakan sebgian dari aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Jika dilakukan telaahan anatomis terhadap posisi bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal.

Dapat ditegaskan di sini bahwa K13 adalah salah satu subsistem pendidikan formal yang harus bersinergi dengan komponen atau subsitem lain yaitu manajemen dan bimbingan dan konseling dalam upaya memfasilitasi konseli mencapai perkembangan optimum yang diwujudkan dalam ukuran pencapaian standar kompetensi. Dengan demikian pengembangan diri tidak menggantikan fungsi bimbingan dan konseling melainkan sebagai wilayah komplementer dimana guru dan konselor memberikan kontribusi dalam pengembangan diri konseling.

Strategi pengembangan diri dipaparkan secara singkat dan di ambil dari pendapat Martha Mary McGraw (1987) dalam bukunya Asmani (2010: 51) cara pengembangan diri, yaitu:

1. Menjadi Diri Sendiri yang Khas Tidak ada seorangpun di dunia ini yang sama persis, demikian pula sebaliknya tak ada seorangpun di dunia ini yang dapat meniru secara persis. Dan tidak seharusnya kita meniru persis orang lain, kita adalah diri sendiri yang mempunyai khas-an yang tidak dimiliki oleh orang lain. Biarkan diri kita berkembang dengan ke khususan dan ke unikannya, dan jadikanlah hal itu menjadi modal dasar untuk meraih kesusksesan. Oleh karena itu menjadi diri sendiri yang khas dan unik adalah pilihan tepat.
2. Berkembang Terus adalah bagian dari lingkungan kita, mari kita lihat dan tatap diri kita. Kita pasti akan menemukan keindahan dalam diri kita. Jadilah tumbuh-tumbuhan yang selalu hijau. Tumbuh-tumbuhan yang tetap mekar sepanjang tahun, tanpa perlu ditanyakan apa sebabnya. Bunga-bunga liarpun bisa bermekaran menyemarakkan keindahan alam, dan di rumah kita. Kita adalah bunga itu. Kita ajak sesama kita untuk bertukar pikiran, bertukar impian, maupun bertukar pengalaman. Kita tanyakan kepada mereka apa yang mereka miliki. Hal seperti ini dapat diibaratkan seperti penyerbukan silang. Senyumlah pada waktu kita mendengarkan pengalaman orang lain itu. Pasti akan ada manfaatnya bagi kehidupan kita.
3. Menjadi Menarik ,untuk menjadi menarik kita harus mengenali potensi dalam diri kita. Manarik tidak mesti harus cantik dan ganteng, akan tetapi lebih pada pesona diri, apa yang ada di dalam diri kita. Untuk menjadi seseorang yang menarik kita bisa mengeksplore kemampuan kita, menyadari kekurangan kemudian menutupinya dan menonjolkan sisi lebih untuk membuatnya menjadi menarik. Menjadi menarik adalah juga merupakan pilihan. Seseorang akan memilih menjadi menarik atau masa bodoh tergantung dari dirinya sendiri. Percayalah bahwa diri kita betul-betul menarik. Keindahan kita diperhitungkan. Memang kita bukan ‘ratu kecantikan’ juga bukan orang yang paling tampan di seluruh negeri, tetapi percayalah bahwa kita memiliki ketampanan tersendiri. Jangan pernah merasa minder. Kita hanya perlu mengenal keindahan diri kita. Kita hanya perlu meyakinkah diri kita sendiri: “Bahwa saya sungguh sangat menarik” Seseorang yang memiliki konsep diri negatif juga akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal yang menantang, takut gagal, rendah diri, merasa diri tidak layak untuk sukses dan masih banyak hal inferior lainnya. Sebaliknya seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri, dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya (Gunawan, 2005:11).
4. Bersahabat, pribadi mampu bersahabat dengan kita, dan setiap individu dapat menjadi sahabat kita. Tiga keutamaan diperlukan dalam membangun persahabatan, Iman, Harapan dan kasih sayang. Tuhan yang pertama kali menjadi sahabat kita, pada waktu Ia menciptakan kita. Tiga keutamaan tersebut harus dibagi dengan orang lain. Kita bisa berharap dengan persahabatan. Kita bisa mengasihi dan menyayangi dengan persahabatan. Banyak sedikitnya sahabat tergantung pada sikap kita terhadap diri sendiri.
5. Mendukung Orang Lain, Jika pekerjaan kita kurang mendapatkan penghargaan barangkali kita masih mampu bertahan untuk hidup. Tetapi kita tidak akan mampu untuk bekerja keras dan baik kalau tidak ada seorangpun yang memperhatikan kita. Bisa jadi kita akan menjadi macet, malas, enggan bekerja. Ini berlaku bagi siapa saja. Kalau ada orang yang berhasil dan kita menepuk punggungnya sebagai tanda dukungan, dia pasti akan semakin berkembang. Misalnya Sebagai pemimpin/Kepala Sekolah memberikan pujian dan dukungan dengan tulus terhadap anak buah apapun keberhasilannya, seberapapun keberhasilan itu, akan menjadi semangat yang paling ampuh. Namun jika perhatian dan dukungan kita palsu, pasti orang lain akan kecewa. Oleh karena itu kita perlu berusaha membri dukungan dengan maksud yang murni dan tulus tanpa pamrih, apalagi tersirat keirian.
6. Mengembangkan Talenta Tidak pernah ada kata terlambat untuk mengerjakan hal-hal khusus yang kita inginkan. Terus dan lakukan saja! Barangkali memang sudah terlambat untuk belajar ’loncat galah’ (misalnya) seusia kita, Tapi itu kekecualian. Kita perlu menjebol keterbatasan kita. Kembalilah ’ke bangku sekolah atau kuliah’ Ikutilah lokakarya, seminar ataupun pelatihan. Kunjungilah ceramah-ceramah atau kita selenggarakan sendiri. Bidang apa yang kita kuasai? Beritahukanlah kepada teman sahabat, bahwa kita akan memberikan kuliah gratis, pasti kita akan menikmatinya demikian pula pendengarnya. Talenta seseorang tidaklah sama, namun masing- masing orang pasti dibekali dengan talenta, tinggal bagaimana kita mengembangkannya, mengasahnya, untuk kemudian kita memetik hasilnya.
7. **Manajeman Kepribadian**

Kepribadian adalah kesatuan organisasi yang dinamis sifatnya dari sistem psikofisis individu yang menentukan kemampuan penyesuaian diri yang unik sifatnya terhadap lingkungannya (Alport, 1937) dalam Asmani (2010: 61). Kepribadian itu merupakan perangsang atau stimulus sosial bagi orang lain. Reaksi orang lain terhadap itulah pribadi saya.

Kepribadian adalah segenap organisasi mental dari manusia pada semua tingkat dari perkembangannya. Ini mencakup setiap fase karakter manusiawinya, intelek, temperamen, keterampilan, moralitas dan segenap sikap, yang telah terbentuk sepanjang hidupnya, jadi mencakup seluruh kemampuan manusia dan segenap pengalaman sepanjang hidupnya (Warpen dalam Kartono, 2005: 32). Dari pengertian tentang kepribadian tersebut tampak bahwa kepribadian bukanlah konsep tunggal, melainkan sangat kompleks dan semua itu ada dalam diri kita, dalam hidup kita. Oleh karenanya diperlukan keterampilan untuk mengelolanya agar kita menjadi pribadi yang menarik, bermanfaat, dan memepesona.

1. **Tujuan Pengembangan Diri**

Tujuan kita mengembangkan diri yaitu: mendapatkan rasa aman Menurut Abraham Maslow dalam Mediawan (2014: 83) menyatakan keamanan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Di dunia kerja, keamanan itu meliputi kondisi kerja, asuransi kesehatan, gaji pada waktu berhalangan kerja, koperasi simpan pinjam, program pengembangan, dan dana pension. Akan tetapi, keamanan dan rasa aman yang kita cari dengan pengembangan diri bukanlah keamanan dari luar seperti itu, melainkan kemanan dari dalam, yaitu:

1. Kemanan batin.

Kemanan seperti itu kita dasarkan atas kemampuan untuk memberi sumbangan di dalam hidup, kecakapan dalam kerja, watak, dan kepribadian yang sudah berkembang secara lengkap dan utuh: lahir-batin, jasmanirohani, material- spritual. Kita merasa aman karena kita telah berhasil memodifikasi sikap dan prilaku kita menjadi lebih baik, menambah kemampuan dan kecakapan kita, serta meningkatkan prestasi kerja kita. Rasa aman menjadi modal yang tidak ternilai tenang dalam hidup dan kerja kita.

1. Kemantapan Hidup

Kemantapan hidup adalah keadaan hidup di mana kita tidak mudah goyah dan digoyahkan, baik oleh factor-faktor yang ada di dalam diri kita, seperti selera, emosi, ambisi, atau mimpi, maupun factor-faktor di luar diri kita, seperti rekan kerja, atasan, lembaga, masyarakat, bahkan dunia. Kemantapan hidup seperti ini merupakan hasil komitmen yang sudah dibuat dan sikap konsekuen untuk memenuhi komitmen itu. Ini berarti bahwa kita sudah berhasil menciptakan kepaduan antara visi, misi, dan peran kita dengan cara hidup, perilaku, dan cara kerja kita. Untuk dapat hidup mantap, kita membutuhkan credo dan keyakinan.

Credo berasal dari kata latin credere yang berarti ‘percaya’. Maka, credo berarti ‘aku percaya’. Credo adalah serangkaian hal dan nilai yang kita percayai dan kita pegang sebagai pegangan dan pedoman hidup. Dalam credo itu terkandung prinsip- prinsip yang kita gunakan untuk mengendalikan dan mengarahkan hidup, perilaku, dan kerja kita. Prinsip-prinsip tersebut berkaitan dengan diri sendiri, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan alam, dan hubungan dengan Tuhan.

1. Keyakinan

Keyakinan adalah perasaan pasti akan kebenaran dan kebaikan suatu hal, nilai, atau prinsip. Keyakinan menjadi sumber tekad dan kemauan hidup. Kita boleh memiliki kemampuan dan kecakapan yang bagus tetapi jika kita tidak mempunyai keyakinan akan hal yang kita kerjakan, kita tidak akan mendaya gunakannya. Tanpa tekad dan kemauan, kita tidak akan bergerak atau berbuat sesuatu. Sebaliknya, dengan keyakinan, kita akan mengambil langkah dan tindakan untuk mencapai sesuatu. Oleh keyakinan, arah hidup ditetapkan dan kemampuan serta kecakapan dimanfaatkan. Kesedihan untuk berkembang membuat kita para pekerja tidak pasif karena kita terus-menerus didorong untuk memanfaatkan segala kesempatan untuk maju. Meskipun lelah, dengan menggunakan tenaga yang tersisa, kita bersedia mengikuti berbagai acara pengembangan seperti ceramah, seminar, penataran, dan sebagainya.

Menjadi manusia yang berkembang, kita akan mendapatkan rasa aman dan kemantapan hidup, yaitu dua hal yang kita perlukan untuk dapat melaksanakan melaksanakan kerja kita dan Demi masa produktif. kerja secara depan kita perlukan professional, kita, entah untuk efisien, berguna dapat efektif, untuk mendapatkan promosi atau tidak, sebaiknya kita terus berusaha mengembangkan diri dengan mengambil usaha-usaha pengembangan agar menjadi pekerja yang dapat diandalkan. Dengan menjadi pekerja yang dapat diandalkan, kita menjadi pekerja yang berharga dan dihargai oleh lembaga.

1. **Teknik Pengenalan Diri**

Kita sering mempunyai penilaian yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya. Kita menyangka diri kita telah sempurna ternyata banyak sekali kekurangan kita atau sebaliknya, kita merasa diri kita selalu kurang atau bahkan kurang sekali, temyata diri kita tidaklah sejelek yang disangka. Namun untuk melakukan suatu intropeksi benar-benar diperlukan suatu kejujuran pada diri sendiri. Dengan pengenalan diri yang tepat Anda bisa memperoleh "Konsep Diri" yang lebih tepat. Dengan demikian Anda dapat berupaya untuk mengembangkan segi positif dan mengatasi segi negatif yang Anda miliki sehingga mampu memupuk sikap-sikap positif sesuai peran yang Anda jalankan.

Pengembangan pribadi yang dilakukan hendaknya sejalan pula denganpenyesuaian terhadap lingkungan sosial. Hal ini bisa membangkitkan rasa puas, karena selain Anda mampu mengembangkan diri,lingkunganpun bisa menerima diri Anda dengan baik. Dalam hal ini berkomunikasi dengan tepat harus pula diperhatikan. Keserasian antata perkembangan diri dan penyesuaian diri akan menimbulkan perasaan puas. Kepuasan yang Anda rasakan secara bertahap akan bisa memupuk rasa percaya diri yang nantinya akan berkembang menjadi pribadi matang. Sementara itu, menurut Mediawan (2014: 91) menyatakan teknik pengenalan diri sebagai berikut.

1. *Open self* (Daerah terbuka)

Dalam diri kita terdapat daerah terbuka (*Open*). Open self adalah bagian dari diri kita yang menyajikan semua informasi, perilaku, sifat, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain. Informasi yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain ini mencakup antara lain nama diri, warna kulit, usia, agama, sikap terhadap politik, hobi, dan sebagainya. Makin buruk komunikasi berlangsung. Komunikasi tergantung pada tingkat keterbukaan di mana kita membuka diri kepada orang lain dan kepada diri kita sendiri. Jika kita tidak mengizinkan orang lain mengetahui tentang diri kita, komunikasi antara kita dan orang lain tersebut akan mengalami kesukaran, untuk tidak menyebut tidak mungkin. Untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi dengan orang lain, kita harus memperlebar daerah *open self* .

1. *Blind self* (Daerah Buta)

Dalam diri kita terdapat daerah yang disebut daerah buta (blind). Self adalah segala hal tentang diri kita yang diketahui orang lain namun tidak diketahui oleh diri kita sendiri. Karena adanya daerah buta atau blind, akan membuat komunikasi menjadi tidak efektif, maka kita harus mengusahakan agar daerah ini jangan terlalu besar dalam diri kita. Menghilangkannya sama sekali adalah tidak mungkin, namun kita harus berusaha untuk menyusutkannya.

1. *Hidden self area* (daerah tertutup)

Dalam diri kita terdapat wilayah tersembunyi. Wilayah ini berisi apa-apa yang kita ketahui dari diri kita sendiri atau dari orang lain yang kita simpan untuk diri sendiri, yang orang lain tidak mengetahuinya. Misalnya, kita menyimpan sendiri rahasia kesuksesan kita, ketakutan kita akan sesuatu, masalah keluarga, kondisi keuangan yang buruk, dan sebagainya.

1. *Unknown self* (Daerah gelap)

Dalam diri kita terdapat wilayah yang tidak dikenal (unknown). Daerah unknown self adalah aspek dari diri kita yang tidak diketahui baik oelh diri kita sendiri maupun orang lain. Kita mungkin akan mengetahui aspek dari diri yang tidak dikenal ini melalui kondisi kondisi tertentu, misalnya melalui hipnotis. Walaupun sulit untuk mengetahuinya, kita harus menyadari bahwa aspek ini ada dalam diri kita.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan pengenalan diri yaitu : introspeksi, melihat perilaku orang lain dan meminta umpan balik atau masukan dari orang lain. Namun sebelum menetapkan dari tiga cara tersebut, pertama tama yang harus dilakukan untuk peneganalan diri adalah menanamkan kesadaran kedalam diri bahwa setiap orang mempunyai sejumlah ide, anggapan, keyakinan dan nilai-nilai tertentu, yang disebut Sistem Nilai dan asumsi atau disingkat SINA. Sistem Nilai dan asumsi yang dimiliki setiap orang tersebut ada yang logis dan ada yang tidak logis, berbeda-beda pada setiap orang dan bahkan ada sina yang saling bertentangan antara satu orang dengan lainnya. Sistem nilai dan asumsi pada seseorang terbentuk melalui proses belajar pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan seseorang, dan juga dari kesimpulan- kesimpulan terhadap pengalaman-pengalaman yang dipernah diperolehnya. Kesimpulan-kesimpulan tersebut kemudian menjadi keyakinan seseorang. Keyakinan yang terbentuk itu akan mempengaruhi penafsiran dan kesimpulan terhadap pengalaman-pengalaman yang datang dikemudian hari.

Nilai dan asumsi yang berkembang pada diri seseorang akan terwujut dalam konsep diri, orientasi ambisi, cara memandang nasip, penilaian terhadap orang lain dan tentang hal-hal lain. Secara khusus konsep diri seseorang berisi anggapan dan keyakinan seseorang tentang statusnya, haknya, kewajiban-kewajibanya, kemampuannya, penilaian orang mengenai dirinya dan hal-hal lain yang berhubungan dengan dirinya. Konsep diri inilah yang menjadi jawaban dari pertanyaan “siapakah saya”. Jawaban dari pertanyaan tersebut selanjutnya akan mempengaruhi cara berfikir dan perilaku seseorang. Untuk menjawab Pertanyaan “siapa saya”, tentu tidaklah terlalu mudah. Kesulitan tersebut berkaitan dengan keluasan dari “daerah kesadaran” yang ada pada diri seseorang.

1. **Metode Pengembangan Diri**

Beberapa metode pengembangan diri menurut Mediawan (2014: 85) menyatakan selain metode-metode formal seperti misalnya kursus-kursus dan program-program pelatihan, ada berbagai macam metode yang dapat digunakan dan diatur oleh individu itu sendiri. Metode yang paling umum digunakan adalah :

1. Observasi Seseorang dapat memulai belajar banyak hanya dari mengamati prilaku orang lain. Sebagai contoh adalah area kemampuan interpersonal di mana mengamati kemampuan seorang negosiator yang efektif akan sangat bermanfaat. Target- target pengamatan dapat dimulai dari manajer, rekan-rekan dan bawahan- bawahan individu tersebut.
2. Refleksi metode ini mengacu pada memikirkan dan menganalisis hasil observasi. Ini juga mencakup refleksi pada prilaku, kinerja dan alasanalasan utama dari individu itu sendiri.
3. Bacaan penuntun Membaca buku-buku teks, jurnal-jurnal, dan artikel-artikel merupakan cara yang mudah untuk meningkatkan pengetahuan. Meminta saran dari orang yang lebih berpengalaman akan sangat bermanfaat dalam penghematan waktu, uang dan usaha. Seperti misalnya jika kita mengalami kesulitan dalam pengontrolan keuangan, maka saran seorang akuntan haruslah menjadi acuan, disamping bacaan tentang keuangan.
4. Kunjungan atau ikatan Menggunakan waktu sehari atau dua hari untuk mengamati dan mengadakan pemasaran, pembicaraan ataupun dengan keuangan staf akan di bagian meningkatkan personalia, pengetahuan mengenai fungsi-fungsi tersebut maupun pengertian akan kontribusi mereka.
5. Mencari umpan balik mencari umpan balik merupakan hal yang penting dalam proses belajar dan pengembangan diri, khususnya dalam pengembangan keterampilan walaupun metode ini sedikit lebih beresiko. Umpan balik juga dapat digunakan untuk memonitor kemajuan individu. Satu hal yang penting dalam metode ini adalah memilih target-target umpan balik dengan hati-hati.
6. Mencari tantangan jika individu tidak yakin dengan kemampuannya, biasanya dia akan menghindari aktivitas tersebut. Tetapi hal ini tidak bisa dibiarkan terus kalau individu itu tidak ingin pengembangan dirinya terhambat. Untuk itu diperlukan usaha-usaha lain untuk lebih sering ikut terlibat dalam aktivitas tersebut. Jika didukung dengan persiapan, misalnya melalui bacaan penuntun, dan dengan analisis kinerja, metode ini akan menjadi metode yang paling pas untuk pengembangan diri, misalnya memberikan presentasi dan memimpin pertemuan-pertemuan.

Pengembangan kepribadian memberikan peran yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas diri pribadi, kualitas hubungan dengan orang lain, sehingga mampu berhubungan dengan lingkungan, semangat untuk menaikkan kapasitas dan kualitas kepribadian setiap harinya. Hal ini akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya ke arah yang lebih baik. Bidang pekerjaan yang berkaitan dengan manusia, pengembangan kepribadian memberikan pengaruh yang besar.

Harga diri merupakan salah satu komponen konsep diri. Harga diri dipengarui oleh sejauh mana ideal diri seseorang dapat dicapai. Harga diri yang sehat yang ditandai dengan perilaku percaya diri penting dimiiki oleh seseorang individu. Dengan percaya diri seorang individu akan mampu mengatasi stress kehidupan secara wajar. Namun demikian, seorang individu dapat mengalami harga diri rendah karena berbagai stressor kehidupan. Citra diri Anda dipengaruhi oleh beberapa seperti bagaimana anda dibesarkan orang tua Anda, pengalaman hidup Anda ,lingkungan Anda, dan lain sebagainya.

1. **Faktor Penghambat Pengembangan Diri**

Pengembangan kepribadian memberikan maanfaat secara langsung maupun tidak langsung terhadap perbaikan kehidupan manusia setiap hari. Manfaat bagi organisasi yang bergerak dalam bidang jasa, pengembangan kepribadian akan memberikan mutu pelayanan yang baik setiap hari kepada kepada semua pelanggan, sehingga kepribadian yang berkembang setiap saat akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pelayan pada organisasi tersebut. Sementara itu, menurut Mediawan (2014: 87) menyatakan faktor yang menghambat diri kita untuk berkembang :

1. Faktor yang berasal dari lingkungan.

Sistem yang dianut. Kadang-kadang sistem yang berlaku dalam lingkungan kita, apakah dalam pekerjaan pendidikan atau lingkungan sosial di mana kita berada, tanpa disadari menghambat pengembangan diri kita, misalnya diberlakukannya sistem senioritas dalam jenjang jabatan di mana kita bekerja. Tanggapan atau sikap/kebiasaan dalam lingkungan kebudayaan. Kadang-kadang tradisi atau kebiasaan yang berlaku menghambat perwujudan dari perkembangan diri seseorang.

1. Faktor yang berasal dari diri individu sendiri.

Faktor tujuan hidup yang tidak/belum tergambar dengan jelas. Faktor motivasi dan factor keengganan untuk menelaah diri. Kadangkadang manusia takut untuk menerima kenyataan bahwa ia memiliki kekurangan ataupun kelebihan pada dirinya.

1. Faktor usia.

Kadang-kadang orang yang sudah tua dalam usia tidak melihat bahwa kearifan dan kebijaksanaan dapat dicapainya. Mereka cenderung memandang bahwa usia muda lebih hebat karena produktif.

Pengembangan kepribadian bertujuan memperbaiaki kualitas kepribadian secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan yang berpola pikir positif setiap hari, sehingga setiap orang akan mencapai derajat kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.  jadilah pemberi yang tulus, memiliki kemauan yang kuat, jadilah diri sendiri,  memiliki etika,  pribadi yang sederhana, selalu tahu berterima kasih, lancarlah berkomunikasi, kendalikan diri, jujurlah pada diri sendiri, bersikaplah percaya diri, bersikaplah cepat tanggap, buat daftar perilaku anda yang terdiri dari kebaikan dan keburukan,  jagalah ‘ucapan’ Anda, dengarkan orang lain, jangan menunjukkan sikap tidak setuju pada orang lain secara frontal. Jangan biarkan orang lain merasa tidak nyaman dengan kehadiran Anda.

1. **Solusi Mengatasi Hambatan dalam Pengembangan Diri**

Memang banyak aspek penghambat pengembangan kepribadian kita, namun sebenarnya masalah itu bisa diatasi dengan cara: Bicara adalah perkara mudah. Namun, hanya bicara yang diikuti oleh tindakan yang dapat membuat segalanya menjadi lebih baik. Anda tidak akan dapat mencapai kemajuan apabila selalu mengerjakan sesuatu dengan cara yang sama. Oleh karena, mengubah cara harus sering dilakukan meskipun dapat membuat anda merasa kurang nyaman. Anda harus berusaha menghentikan kebiasaan yang tidak baik dengan sungguh-sungguh.

Semakin lama anda tenggelam dalam perilaku yang merugikan diri sendiri, semakin lama anda harus berjuang untuk menghentikannya. Menghindari tindakan yang anda kuatirkan akan gagal hanya dapat mengurangi kecemasan anda sementara. Dalam jangka panjang, penghindaran ini justru dapat berakibat buruk. Oleh karena itu lebih baik menghadapinya, ketimbang mengindar. Makin sering anda berfikir bahwa anda tidak berguna dan tidak berharga setelah mengalami kegagalan, semakin sulit anda mencapai keberhasilan. Kalau anda ingin menemukan kedamaian dan kegembiraan di dunia dan Insya Allah di surga nanti, atau ingin menjadi lebih baik, anda harus memaksa diri untuk melakukannya. Sedangkan menurut Dariuszky (2004: 36) yang menghambat perkembangan harga diri adalah : Perasaan takut , yaitu kekhawatiran atau ketakutan sebagai berikut.

1. Faktor Jenis Kelamin

Wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah daripada pria, seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus di lindungi.

1. Inteligensi

Individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi daripada individu dengan harga diri yang rendah.

1. Kondisi Fisik

Menemukan adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri.

1. Lingkungan Keluarga

Perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan mendidik yang demokratis akan membuat anak mendapat harga diri yang tinggi.

1. Lingkungan Sosial

Pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berharga atau tidak.

Manusia dilahirkan tidak dalam keadaan kosong seperti kertas putih. Namun ia sudah memiliki potensi dan kecenderungan tertentu yang apabila di dukung oleh lingkungan yang positif, maka ia akan berkembang sesuai dengan potensinya tersebut. Tidak ada satupun manusia yang dilahirkan dengan tidak memiliki sebuah kelebihan. Artinya, semua orang pasti memiliki potensi dan bakatnya masing-masing. Potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam didalam diri dan menunggu diwujudkan untuk menjadi manfaat nyata dalam kehidupan manusia.Potensi ini meliputi jangka pendek, menengah dan panjang. Semuanya harus saling melengkapi satu sama lain. Saran Saran saya adalah kalau memang kita sudah menetapkan *planning* kita untuk masa depan hendaknya sesegera mungkin direalisasikan. Jangan terlalu banyak menunggu, karena sesungguhnya masa depan kita tergantung dari apa yang kita rencanakan dan seberapa serius kita dalam mengejar impian kita. Waktu tidak akan kembali lagi, jadi pergunakanlah waktu ini semaksimal mungkin untuk mengejar impian kita, karena semuanya bukan untuk orang lain akan tetapi untuk kita sendiri.

1. **Hal-hal yang Harus Dilakukan dalam Pengembangan Diri**

Melakukan pengembangan diri, kita memerlukan tolak ukur yang nyata dan aplikatif untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan yang telah kita capai. Konsep Sharpening Our Concept and Tools (SHOOT) yang dikembangkan oleh Lembaga Manajenen Terapan Trustco dalam Mediawan (2014: 87) menyatakan berikut ini dapat kita jadikan sebagai contoh daftar aktivitas pengembangan diri, yaitu :

1. Memperluas pengetahuan mengenai fakta situasional. Jangan bersikap tak acuh dengan lingkungan sekitar.
2. Menjalin hubungan dengan orang lain.
3. Mengelola waktu secara efektif.
4. Menjaga keaktualan pengetahuan agar tidak tertinggal dan relevan. Jangan malas mencari pengetahuan baru.
5. Berlatih untuk mengumpulkan fakta dan membuat asumsi.
6. Membuat jurnal pribadi dengan menggunakan catatan harian agar jadwal kita menjadi teratur.
7. Menentukan batas-batas kekuasaan dan otoritas yang kita miliki :
8. Jelas agar kita dapat leluasa berkembang.
9. Mendengarkan dengan seksama.
10. Melakukan pengambilan keputusan dengan baik.
11. Membiasakan membuat teknik perencanaan (*planning*) yang baik.

Pengembangan mengacu pada masalah staf dan personel adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum”. latihan adalah proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi dan temparmen seseorang. Sikap perasaan ekspresi dan tempramen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika di hadapan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan prilaku yang baku, atau pola dan konsisten, sehingga menjadi ciri khas pribadinya.

1. **Mengembangkan Konsep Diri yang Positif**

Proses perkembangan manusia di bidang pendidikan, terdapat tiga hal yang harus diperhatikan terkait dengan proses pembelajaran. Pertama mengenai model pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap bagaimana siswa dapat merespon lingkungan pembelajaran yang berbeda-beda sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan akademiknya. Kedua,  terkait denganskill atau ketrampilan yang dikembangkan siswa, ketrampilan tersebut khususnya dalam dalam menguasai strategi-strategi belajar. Ketiga, terkait dengan iklim sosial yakni bagaimana siswa menilai diri mereka sendiri, bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain, dan bagaimana cara mereka belajar. Jadi, dalam aktivitas pembelajaran tidak hanya konten akademik namun juga terdapat konten sosial.

Proses pembelajaran mempunyai keterkaitan dengan perbedaan individu, dalam tahap perkembangan individu khususnya dalam kesiapan belajar terdapat cara yang digunakan untuk menganalisis perbedaan individu tersebut yakni dengan mengetahui gaya belajar masing-masing. Selain gaya belajar yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran yakni interaksi antara guru dengan siswa, sensitifitas atau respon guru terhadap siswa, dan ketrampilan dalam memilih strategi pembelajaran. Selanjutnya akan dibahas mengenai konsep perkembangan, aktivitas-aktivitas pembelajaran, konsep diri, dan mengembangkan sikap belajar siswa. Semntara itu, menurut Mediawan (2014: 92) menyatakan cara mengembangkan konsep diri yang positif, yaitu :

1. Konsep Tentang Kondisi Perkembangan

Sebuah penelitian dilakukan terhadap guru dalam lingkungan sekolah melalui pemberian quesioner, dan mendapat hasil bahwa selain adanya partisipasi dalam sistem dukungan formal, interaksi dengan teman sebaya memiliki implikasi terhadap perkembangan siswa. Sehingga menimbulkan pembentukan ranah-ranah diantaranya ranah formal, ranah generasi sebaya, dan ranah pribadi.

1. Ranah Formal (formal)

Dalam ranah formal terkait dengan adanya partisipasi sistem dukungan formal misalnya kursus, seminar, administrasi dan supervisi. Dalam mengembangkan ketrampilan dibidang formal, siswa hendaknya lebih aktif dalam merencanakan tindakan untuk menunjang proses belajar, misalnya denga mengikuti seminar, kursus dan lain-lain yang akan memberikan peluang lebih besar untuk berprestasi bahkan untuk masuk ke perguruan tinggi.

1. Ranah Generasi sebaya (*Peer-Generated*)

Komunikasi yang terjalin antara siswa dengan guru belum tentu selalu baik, oleh karena itu diperlukan teman sebaya untuk saling bertukar informasi. Dengan bergaul dengan orang lain/teman sebaya diharapkan dapat memunculkan ide/inspirasi tentang membuat suatu inovasi atau inisiatif dalam mengembangkan dirinya.

1. Ranah Pribadi (Personal)

Terkadang guru hanya aktif dalam satu aspek saja dan mengabaikan aspek yang lain. Oleh karena itu siswa dituntut untuk mengembangkan aspek yang kurang tersentuh dengan mengenali dan menggali sendiri kemampuan yang dimilikinya. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa sejalan dengan ranah-ranah tersebut, dalam artian semakin aktif siswa maka ia akan semakin berkembang. Dan perbedaan aktifitas yang di lakukan individu dipengaruhi oleh orientasi dalam lingkungan dan pengaruh sosial. Dalam proses orientasi di lingkungan, individu yang lebih aktif memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sehingga mereka lebih proaktif dalam mencari sesuatu yang ingin mereka capai, sedangkan individu yang pasif lebih banyak menarik diri dan melindungi diridari lingkungan sehingga mereka kurang mempunyai inisiatif untuk berkembang.

Selain orientasi dalam lingkungan, faktor pengaruh sosial juga menjadi penunjang perkembangan individu. Individu yang hidup di lingkungan yang didalamnya terdapat iklim social yang baik sehingga menuntut individu tersebut terlibat aktif dalam berbagai aktifitas akan lebih berkembang dibandingkan dengan individu yang melakukan segala sesuatu secara mandiri (tidak ada dukungan dari lingkungan).

1. Tingkatan-tingkatan Aktivitas

Tingkatan aktivitas akan dibahas mengenai prototip-prototip yang menjelaskan tentang perilaku, merencanakan program pengembangan staf, dan mengatur eksploitasi guru secara besar-sebaran:

1. *A Gourmet Omnivore* (Orang yang keinginan terhadap sesuatu nya sangat besar)

Prototip yang pertama adalah orang dewasa, mereka menyadari tentang kondisi lingkungan dan bagaimana mengeksploitasinya sehingga mereka harus memahami kemungkinan-kemungkinan kejadian yang dapat berpengaruh terhadap kondisi perkembangan siswa. Mereka membentuk pusat perkumpulan guru, mereka juga membuat program yang diajukan kepada pembuat kebijakan, dan mereka memiliki kesadaran berorganisasi. Prototip yang kedua adalah omnivore (orang yang punya keinginan kuat terhadap sesuatu), mereka berinteraksi nonformal dalam lingkungan keluarga dan informal dengan teman sebaya. Dalam kehidupan pribadi, para *omnivore* mempunyai ciri memiliki tingkat kesadaran tinggi, yang membedakan dengan omnivore lain yakni antusiasme mereka untuk terlibat dalam satu bidang tertentu. Misalnya omnivore pertama merupakan orang yang suka membaca, omnivore kedua orang yang suka mononton, dll. Hal yang paling mencolok adalah kebiasaan mereka, baik dalam memanfaatkan maupun dalam memperkaya diri mereka sendiri yang masing-masing berbeda tiap-tiap omnivore. Dalam kelompok mereka saling memberi dan menerima dari kawan sebaya, namun dalam kehidupan pribadi mereka mencari kesempatan untuk tumbuh berkembang, yang membedakan lagi adalah ketekunan, terutama dalam melatih kegemaran mereka yang dapat ditransfer kepada orang lain dalam tempat kerja. Hal ini termasuk skill, gagasan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari yang dapat diterapkan dalam pola pembelajaran di tempa kerja.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai  bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling  berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler. Di samping itu, untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling ditujukan guna pengembangan kreativitas dan karir. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Proses perkembangan manusia di bidang pendidikan, terdapat tiga hal yang harus diperhatikan terkait dengan proses pembelajaran. Pertama mengenai model pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap bagaimana siswa dapat merespon lingkungan pembelajaran yang berbeda-beda sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan akademiknya. Kedua,  terkait dengan skill atau ketrampilan yang dikembangkan siswa, ketrampilan tersebut khususnya dalam dalam menguasai strategi-strategi belajar. Ketiga, terkait dengan iklim sosial yakni bagaimana siswa menilai diri mereka sendiri, bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain, dan bagaimana cara mereka belajar. Jadi, dalam aktifitas pembelajaran tidak hanya konten akademik namun juga terdapat konten sosial.